

Artinya :Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang ketika ditimpa musibah, mereka berkata “innalilahi wainailahirajiunn” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepadanya kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. Q.S. al-Baqarah/2: 155-157

Syukur adalah rasa terima kasih kepada Allah.² Kebersyukuran merupakan konstruksi kognitif, emosi, dan perilaku. Kebersyukuran sebagai konstruksi kognitif ditunjukkan dengan mengakui kemurahan dan kebaikan hati atas berkah yang telah diterima dan fokus terhadap hal positif di dalam dirinya saat ini. Sebagai konstruksi emosi, kebersyukuran ditandai dengan kemampuan mengubah respon emosi terhadap peristiwa sehingga menjadi lebih bermakna. Emosi syukur melibatkan perasaan takjub, terima kasih, penghargaan dan kebahagiaan atas anugerah dan kehidupan yang dijalani. Kebersyukuran sebagai konstruksi perilaku yaitu melakukan tindakan balasan kepada orang lain atas manfaat dan anugerah yang telah diberikan.³

Bersyukur merupakan pengalaman positif yang akan menambah memori positif pada kognitif. Semakin sering seseorang bersyukur maka pengalaman emosi dan memori positif akan semakin banyak. Pengalaman positif tersebut akan dipanggil kembali (*recall*) saat dibutuhkan, misalnya saat menghadapi kondisi depresi. Frekuensi bersyukur yang semakin banyak sehingga akan lebih baik dalam menghadapi kondisi depresi.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), 787.

³Wahyu Dewanto dan Sofia Retnowati, “Kebersyukuran dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik”, *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology*, Volume 1, No. 1, April 2015, 32.

Menurut Wahyu Dewanto dan Sofia Retnowati yang mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh Miller, Bansal, Weissman, Wickramaratne, Hao, Tenke dan Parteson bahwa orang yang bersyukur dengan landasan keimanan mengalami penebalan pada *parietal*, *oksipital*, dan lobus *frontal medial* di *hemisper* kanan dan juga di *cuneus* dan *precuneus* di *hemisper* kiri. Penebalan pada bagian korteks ini meningkatkan ketahanan pada depresi. Temuan ini didukung oleh penelitian *Wood, Maltby, Gillett, Linley* dan *Joseph* bahwa kebersyukur dapat menurunkan tingkat depresi.⁴

Kebersyukuran juga mengarahkan seseorang untuk memandang dirinya lebih positif. Penelitian *Froh, Yurkewicz* dan *Kashdan* membuktikan bahwa rasa syukur memiliki hubungan yang kuat dengan penghargaan terhadap diri, pandangan hidup positif, dan inisiatif *Wood, Linley* dan *Joseph* juga mengemukakan bahwa syukur berkorelasi positif dengan *rienterpretasi* positif, koping aktif, perencanaan hidup dan berkolerasi negatif dengan perilaku menyalahkan. Rasa syukur juga dapat meningkatkan rasa prososial, merasa puas dengan pengalaman hidup.⁵

Bersyukur dalam agama Islam sangat dianjurkan karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya oleh Allah SWT, sebagaimana dalam *Q.S. Ibrahim/14: 7*



⁴Wahyu Dewanto dan Sofia Retnowati, “Kebersyukuran dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik, 33.

⁵Wahyu Dewanto dan Sofia Retnowati, “Kebersyukuran dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik, 34-35.



Artinya: dan (Ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka azab-Ku sangat pedih. Q.S. Ibrahim/14: 7

Sebuah Universitas pasti ada yang namanya gedung perkuliahan, fasilitas-fasilitas lainnya dan yang tak kalah pentingnya adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Secara sederhana mahasiswa bisa diartikan sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi.

Siapun yang terdaftar sebagai siswa di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Namun kenyataannya pengertian mahasiswa yang paling mendasar lebih luas cakupannya daripada hanya sekedar seorang siswa dalam perguruan tinggi, hal tersebut karena keberadaan mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah salah satu syarat administratif yang harus dipenuhi oleh semua mahasiswa, tetapi keberadaan mahasiswa memiliki makna dan fungsi yang lebih besar dari itu.

Menjadi seorang mahasiswa merupakan kebanggaan tersendiri bagi orang-orang yang menyandangnya. Hal tersebut karena mahasiswa dianggap sebagai seorang yang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, dewasa, mandiri dan bisa diajak untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan kemanusiaan. Terlebih lagi mahasiswa dianggap lebih bisa bertanggung jawab terhadap dirinya dibandingkan dulu saat menjadi siswa. Konsep mahasiswa sebagai penerus bangsa yang seperti itu memang telah tertanam di benak

masyarakat. Bahkan masyarakat daerah pedesaan selalu membanggakan mahasiswa karena dianggap mampu melakukan segala-galanya.⁶

Dalam dunia perkuliahan banyak kita temui berbagai macam rupa dan bentuk tubuh manusia, salah satunya adalah tunadaksa. Tunadaksa adalah orang yang memiliki kelainan tubuh baik kondisi fisik maupun sistem persyarafan otak yang mempengaruhi organ motorik (otot) maupun kondisi kesehatan dan menghambat proses sosialisasi serta komunikasi individu dengan lingkungan.⁷

Observasi awal yang pernah dilakukan oleh peneliti di UIN Antasari Banjarmasin adalah yang pertama si peneliti menemukan ada salah satu mahasiswa yang tunadaksa namun memiliki semangat yang sangat tinggi sehingga membuat si peneliti semakin penasaran dan melanjutkan observasinya, dengan melihat lingkungan di sini si peneliti ingin melihat bagaimana pandangan lingkungan terhadap orang yang tunadaksa, yaitu tentu dengan macam-macam pandangan, ada yang menganggap tunadaksa adalah orang yang sangat lemah, dan ada juga yang memandang orang tunadaksa mempunyai kelebihan tersendiri. Dari sekian banyak orang yang menyandang tunadaksa ada yang tidak bisa menerima akan dirinya sebagai orang yang memiliki kekurangan, namun ada juga yang malah bersyukur dan sangat bangga dengan keadaanya.

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan pada seorang subjek mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Subjek S menyatakan:

⁶Rindang Gunawati dkk, "Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, volume 3, No. 2 desember 2006, 94.

⁷Musrifah, Metode Bimbingan Kemandirian Pada Anak Tunadaksa Di SLN G Daya Ananda Purwotani Kalasan Sleman, *Skripsi* (Yogyakarta : Faultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 13.

“Pada awalnya saya susah sekali dalam berkomunikasi dengan lingkungan, seperti misalnya berbica dan berinteraksi, ya mungkin karna kondisi saya yang berbeda, yaa saya sempat tidak percaya diri dan minder dalam bergaul dengan lingkungan namun saya sadar bahwa kalo saya terus seperti demikian ini maka saya tidak akan bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Saya pernah mendengar bahwa manusia itu diciptakan dengan sebaik-baiknya nah kemudian saya sadar mungkin Allah memiliki rencana lain dari kekurangan yang saya miliki. Jadi saya berusaha untuk bersyukur dengan kondisi saya saat ini. Saya bersyukur dengan kehidupan atau hidup yang telah diberikan oleh Allah Swt. Karena apa, kalau dibandingkan dengan anak-anak BK (berkebutuhan khusus) yang lainnya saya sangat bersyukur, seperti anak BK tuna rungu tidak bisa berbicara sedangkan aku tubuh anak yang terkena tuna netra tidak bisa melihat nah aku juga bersyukur karna aku masih bisa melihat jadi itulah yang membuat aku selalu bersyukur dengan keadaan yang ada pada diriku”⁸

Wawancara di atas tersebut terlihat bahwa subjek S sebelum memasuki fase bersyukur dia sempat merasakan ketidak percayaan diri dan minder dalam bergaul dengan lingkungannya.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang **“Kebersyukuran Pada Mahasiswa Tunadaksa (Studi Kasus pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin?

⁸Subjek S, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 02 Mei 2016.

2. Faktor-faktor apa saja yang membuat mahasiswa tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin bersyukur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana gambaran kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat mahasiswa tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin bersyukur.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis berupa:

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi dan mengetahui kebersyukuran yang bisa dilakukan oleh mahasiswa tunadaksa.
2. Manfaat secara praktis, antara lain:
 - a. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca agar mengetahui bagaimana cara kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat pada umumnya tentang kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa.

- c. Penelitian mampu memberi manfaat bagi orang yang tunadaksa yang memiliki tingkat kebersyukuran yang rendah.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dalam judul penelitian ini, penulis memperjelas definisi secara spesifik sebagai berikut:

1. Syukur rasa terima kasih kepada Allah.⁹ Syukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan selain Allah.¹⁰ Menurut Wood menyatakan tentang kebersyukuran adalah sebagai bentuk ciri pribadi yang berpikir positif, mempresentasikan hidup menjadi lebih positif.¹¹

Kebersyukuran adalah menerima dengan sangat ikhlas atau senang akan keadaan yang telah ditentukan oleh Allah kepadanya sehingga menjadikan hidupnya lebih baik dan lebih berpikir positif.

2. Mahasiswa Tunadaksa

- a. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Secara sederhana mahasiswa bisa diartikan sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Siapapun yang terdaftar

⁹Dedy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 787.

¹⁰Al-Ghazali, *Mukhtatashar Ihya' Ulumuddin*, Terj. Irwan Kurniawan dengan judul *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hijjatul Islam* (Bandung: PT. Mizan, 2000), 317.

¹¹Alissa Rosi Setiva dan Evin Fadilah Helmi, "Syukur dan harga diri dengan kebahagiaan remaja", *Universitas Gajah Fakultas psikologi*, Volume 1, No. 1, Agustus 2009, 23.

sebagai siswa di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa.¹²

Mahasiswa yang dimaksud adalah orang yang memiliki kriteria yang diinginkan peneliti yaitu mahasiswa tunadaksa.

b. Tunadaksa

Istilah tunadaksa merupakan istilah lain dari cacat tubuh atau tuna fisik, yaitu berbagai kelainan bentuk tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan. Yang dimaksud dengan tunadaksa adalah suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.¹³

Tunadaksa yang dimaksud peneliti adalah orang yang memiliki kekurangan anggota tubuh namun masih mampu seperti orang normal lainnya dalam interaksi dan beraktivitas.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran terdahulu yang dilakukan, penulis menemukan kemiripan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu yaitu:

1. Jurnal, “Intervensi Kebersyukuran dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik” ditulis oleh Wahyu Dewanto dan Sofia Retnowati,

¹²Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro”, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, volume 3, No. 2 desember 2006, 94.

¹³Bilqis, *Lebih Dekat Dengan Anak Tuna Daksa*. (Jakarta: Diandra Kreatif, 2014), 1.

Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada diaskes pada 1 desember 2016. Fokus pada penelitian ini adalah tentang kebersyukuran, kesejahteraan atas penyandang disabilitas fisik, sedangkan bedanya dengan penelitian penulis adalah lebih terfokus pada kebersyukuran saja, dan penelitiannya terarah pada mahasiswa tunadaksa. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

2. Skripsi, “Hubungan Kebersyukuran dengan Resiliensi Pada Penyandang Difabel Fisik Non Bawaan” ditulis oleh Nadya Aisyah Gustirani, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Diaskes pada 1 Desember 2016. Fokus pada penelitian ini adalah mengali tentang hubungan kebersyukuran dengan resiliensi penyandang difabel, sedangkan bedanya dengan penelitian penulis adalah terfokus kepada mengali terhadap kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.
3. Skripsi, “Memberdayakan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Islam [*studi terhadap pusat studi dan layanan difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*]” ditulis oleh Eti Rohaeti, Fakultas Tarbiyah Yogyakarta. Diaskes pada 1 Desember 2016. Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan pusat studi dan layanan difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan bedanya dengan penelitian penulis adalah terfokus pada kebersyukuran mahasiswa tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin. Tempat penelitian dan subjek penelitian berbeda.

4. Skripsi, “Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru SMA Negeri 1 Sewon” ditulis oleh Adina Pramitasari, Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses pada 1 Desember 2016. Fokus pada penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru SMA Negeri 1 Sewon. Sedangkan penelitian penulis adalah fokus pada kebersyukuran kepada mahasiswa tunadaksa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian untuk meneliti mengenai gambaran kebersyukuran dan faktor apa saja yang membuat mahasiswa tunadaksa bersyukur di UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian studi kasus yang memfokuskan pada suatu kasus tertentu. Studi kasus sendiri adalah suatu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman dari suatu sistem yang saling berkaitan (*bounded system*) pada beberapa hal dalam satu kasus secara mendetail, bersamaan dengan pelibatan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus merupakan model penelitian kualitatif yang terperinci

menyangkut individu atau unit sosial dalam jangka waktu tertentu.¹⁴ Jadi, penelitian pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa studi kasus di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Lokasi penelitian

Yang menjadi lokasi dalam penelitian adalah UIN Antasari Banjarmasin.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ada 2 orang tunadaksa dengan status aktif mahasiswa. Objeknya adalah kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin.

4. data dan sumber data

a. Data

Data pokok berupa data-data hasil observasi dan wawancara dengan responden mengenai:

- 1) Bagaimana gambaran dan faktor-faktor kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Data lengkap yang digunakan adalah data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur internet serta literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Responden, yaitu penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Pada awalnya responden yang memenuhi kriteria dan

¹⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 149-50.

bersedia untuk menjadi subjek penelitian berjumlah 4 orang yang tunadaksa. Keempat orang subjek berasal dari UIN Antasari Banjarmasin. Namun setelah mau melaksanakan wawancara dan diminta data 2 orang subjek mengundurkan diri karena subjek ada kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Sehingga dalam penelitian ini respondennya yang siap meneruskan penelitian ini hanya 2 orang mahasiswa yang diambil dari 2 fakultas yaitu: Ushuluddin dan Humaniora, Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari Banjarmasin.

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik observasi dan wawancara:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya.¹⁵ Yakni perilaku sehari-hari para penyandang tunadaksa.
2. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara mendalam/wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini dipilih agar didapatkan data yang lengkap dan bertujuan untuk menggali data sebanyak mungkin dari responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu *interviewer* dan *interviewee*.¹⁶

¹⁵ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 2010), 272.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta 2013), 194-195.

Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi yang mencakup tentang gambaran kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa di UIN Antasari Banjarmasin serta untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan mahasiswa melalui tanya jawab dengan informan sesuai dengan data yang digali mengenai kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa, dan ingin mengetahui penerimaannya sebagai orang yang tunadaksa yang berbeda dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, teman dan masyarakat luas.

6. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini ada beberapa teknik yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan keperluan dalam penelitian.
- b. Klasifikasi data, setelah data terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenisnya untuk mempermudah penyajian data.
- c. Editing data, yaitu memeriksa atau mengontrol kembali mengenai kelengkapan dan kejelasan data yang diperoleh.

2. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis dan non statistik, dengan menggunakan analisis studi kasus yaitu jenis penelitian yang menekankan pada

pendalaman dari suatu sistem yang saling berkaitan (*bounded system*) pada beberapa hal dalam satu kasus secara mendetail, bersamaan dengan pelibatan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks suatu gejala, peristiwa, fenomena yang terjadi sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian secara sistematis, ringkas dan sederhana.

H. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian dan penyusunan ini penulis melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada tahap ini penulis melakukan peajakan awal, konsultasi dengan dosen penasehat, menyusun dan mengajukan proposal ke biro Skripsi Fakultas.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis mengadakan seminar proposal yang telah di setujui, meminta surat riset, menyiapkan instrumen penggalan data dan mengonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian mengadakan persiapan untuk menghubungi responden.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melaksanakan wawancara kepada responden dan informasi serta melakukan observasi kemudian mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang ada sambil berkonsultasi.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini penulis menuangkan hasil penulisan ke dalam sebuah skripsi dalam bentuk yang utuh, mengajukan kepada dosen pembimbing untuk koreksi dan setelah disetujui kemudian diperbanyak untuk selanjutnya diajukan ke sidang munaqasah untuk diuji.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari Bab I latarbelakang masalah,, rumusan masalah, tujuan penelitian, kemudian signifikasi penelitian atau manfaat penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu, berisikan tentang metode penelitian, objek penelitian, data, sumber data sistematika penulisan.

Pada bagian kedua yaitu Bab II membahas mengenai tinjauan teori tentang kebersyukuran pada mahasiswa tunadaksa studi kasus di UIN Antasari Banjarmasin sebagai bahan kajian yang kemudian arahan dalam mengemas penelitian. Di dalamnya berisi mengenai definisi kebersyukuran, hakikat kebersyukuran, faktor-faktor penyebab kebersyukuran, aspek-aspek kebersyukuran. Pengertian tunadaksa, karekteristik tumadaksa.

Dilanjutkan pada bagian ketiga yaitu Bab III yang berisi lokasi penelitian, identitas subjek, penyajian data serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang didapat pengkajian teori dan penemuan data di lapangan maka selajutnya analisis data.

Bab V ialah penutup berisikan simpulan akhir dari penelitian ini dan saran-saran yang ditujukan kepada mahasiswa tunadaksa selanjutnya.

